

## Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode TaRL) Bagi Guru SD Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Tasrif<sup>1\*</sup>, M. Tahir<sup>2</sup>, Ida Waluyati<sup>3</sup>, Arifuddin<sup>4</sup>, ST. Nurbayan<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima  
Email: [tasrifaziz@gmail.com](mailto:tasrifaziz@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Permasalahan pembelajaran yang saat ini ramai diperbincangkan adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD). Sismulyasih, (2018) Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca, sementara anak-anak sekarang sangat terlena dengan gadget dan berbagaimacam aplikasi yang dengan mudah digunakan didalamnya, anak-anak sangat jarang duduk dengan buku untuk membaca dan mengerjakan tugas, mereka sangat rajin mengikuti proses belajar namun sangat sedikit memiliki keinginan untuk membaca. Hal ini sangat memprihatinkan untuk keberlanjutan generasi bangsa ini. Untuk itu perlu diberikan pendampingan yang diawali dengan memberikan pelatihan pada guru-guru SD tentang metode pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level), kemudian guru-guru dapat mempraktekan pada peserta didiknya dengan tujuan guru-guru dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di Sekolah. Metode yang digunakan adalah berbentuk pendampingan yang diawali dengan survay, pelaksanaan dengan memberikan materi, lalu evaluasi dan kesimpulan. Peserta berasal dari keterwakilan guru SD di Kota Bima sebanyak 50 orang. Hasil kegiatan adalah semua peserta dapat memahami materi metode TaRL dengan baik dan akan mempraktekan pada saat melaksanakan proses pengajarannya pada siswa SD yang diajarkannya.*

**Keywords:** Literasi, Metode TaRL, Pembelajaran, Pendampingan

### PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sekarang adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD), anak-anak seolah-olah sudah terhipnotis oleh keberadaan gadget yang mereka miliki, sehingga dalam hal belajar mereka abaikan, sementara kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Menurut Januar (2021) Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca mengemukakan kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Ahyar et al (2022) juga mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas awal cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan karena akan sukar memahami semua materi yang disajikan dalam bentuk tertulis.

Tasrif, et al (2022) mengatakan bahwa Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Mataram bekerjasama dengan inovasi Nusa Tenggara Barat juga memperoleh kenyataan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah ini masih rendah. Kemampuan literasi inti siswa kelas rendah (1, 2, dan 3) di Kabupaten Lombok Tengah hanya

mencapai 24,22%, lebih rendah dari Lombok Timur yang mencapai 26,93%. Sementara kemampuan literasi inti untuk siswa kelas tinggi (4, 5, dan 6) hanya 33,6%. Begitu juga hasil penelitian Fitriani, (2022) Jumlah siswa yang diobservasi untuk siswa kelas rendah yaitu 3.064 orang, sedangkan siswa yang diidentifikasi memiliki kesulitan belajar terberat berjumlah 160 orang. Untuk mengidentifikasi kemampuan membaca, siswa diassessment dengan cara dites satu persatu kemampuan membaca huruf, kata, kalimat dan paragraf dengan menggunakan instrumen assesment literasi. Hal ini ditemukan pula pada siswa SD di Kabupaten Bima yang rata-rata sangat rajin ke Sekolah, namun sangat jarang memiliki keinginan untuk membaca dan Kemampuan literasi inti siswa rata-rata berada pada kelas rendah.

Oleh karena itu lembaga pendidikan dan guru-guru yang memiliki SDM yang ada harus memiliki cara dalam melakukan tindakan atau metode tertentu untuk memotivasi anak-anak atau peserta didik dalam membaca, sebab oleh Nurnazmi, (2018) bahwa pembentukan karakter dan watak siswa menjadi salah satu tanggung jawab dan tugas seorang guru dalam mendidik peserta didik, sehingga dibutuhkan kreatif dan inovasi dari pendidik. Dalam hal ini, menawarkan metode metode pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) untuk menggrakan hati anak-anak yang sekolah tetapi hanya sedikit darinya yang betul-betul belajar. *Teaching at the right level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan tersebut. Oleh Banerji & Chavan (2020) menguraikan Model TaRL sangat cocok untuk menangani peserta didik yang telah sekolah beberapa tahun namun belum memiliki keterampilan dasar membaca. Dengan demikian perlu pendampingan dan pelatihan untuk guru-guru SD dalam memahami metode *Teaching at the right level* (TaRL) sehingga kebiasaan membaca siswa semakin meningkat, menurut Tasrif dan Syaifullah, (2022) bahwa budaya literasi yang kuat merupakan inti dari pembelajaran sepanjang hayat. Budaya literasi dan numerasi perlu dikembangkan secara terus menerus untuk mempertahankan dan mengembangkan kompetensi pada tingkat yang lebih tinggi.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 3 bulan yakni dari Januari s/d Maret Tahun 2023 dan dilakukan 2 kali dalam seminggu. Sasaran pendampingan adalah guru-guru SD se Kabupaten Bima. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan dua metode yaitu pertama, metode *society parcipatory* yaitu guru-guru dapat memperoleh wawasan dan ketrampilan tentang *Teaching at the right level* (TaRL). Kedua, metode *persuasive approach* yaitu guru-

guru menerapkan metode *Teaching at the right level* (TaRL) pada proses pembelajaran berlangsung di Sekolahnya.

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pembagian kelompok. Dibantu sarana LCD, powerpoint, memperlihatkan tayangan-tayangan dan peserta menyimak materi yang diberikan dan menyampaikan pertanyaan, apabila ada yang belum jelas. Adapun tahapan kegiatan yakni :

#### **Tahap Awal**

- a. Mengondisikan peserta untuk berdo'a dan menghadirkan seluruh energi untuk fokus mengikuti pelatihan
- b. Memotivasi peserta untuk memahami pentingnya metode *Teaching at the right level* (TaRL)
- c. Peserta menyebutkan tahapan metode *Teaching at the right level* (TaRL)
- d. Mengajak peserta untuk menyebutkan sintak dari beberapa model pembelajaran
- e. Menyampaikan Tujuan dan Indikator pelatihan dari Materi
- f. Materi kaitan dengan alat penilaian kemampuan membaca
- g. Materi kaitan dengan alat penilaian membaca

#### **Pelaksana (kegiatan Inti)**

- a. Penyampaian materi
- b. Peserta membaca dan memahami materi dari modul yang sudah disampaikan tim
- c. Peserta berdiskusi bersama dengan kelompoknya untuk mengerjakan LK yang telah disediakan
- d. Peserta diberikan waktu untuk melaksanakan dan menyampaikan/persentasi hasil pemahaman materi dengan hasil LK yang telah dikerjakan
- e. Peserta yang lain memberikan refleksi terhadap penyampaian/persentasi pemahaman materi dari LK

#### **Penutup (Evaluasi)**

- a. Peserta difasilitasi untuk membuat kesimpulan dari materi pelatihan yang didiskusikan
- b. Pelatih memberikan timbal balik berupa apresiasi atas hasil pelatihan dan penguatan dari materi pelatihan
- c. Pelatih memberikan penilaian terhadap aktivitas dan pemahaman yang dilakukan oleh peserta

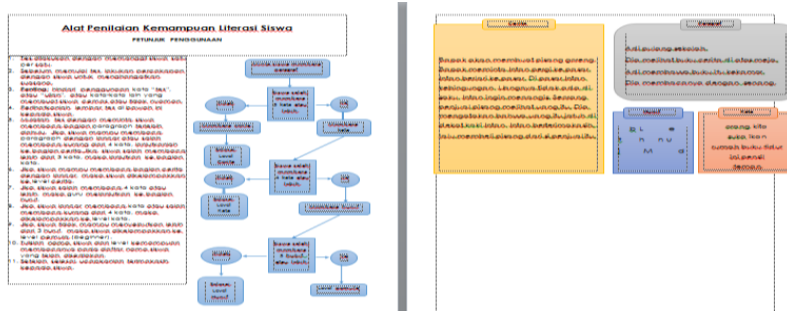
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan membaca bagi anak-anak atau siswa SD sangat penting dan merupakan fondasi penentu dalam memahami dan menyimak hal-hal lain yang akan diketahui dari

berbagai sumber informasi atau semua ilmu pengetahuan. Jika kemampuan literasi membaca di kelas awal tidak tuntas, maka peserta didik pasti akan mengalami hambatan pada tahapan pembelajaran berikutnya karena keterampilan membaca merupakan gerbang masuk untuk memahami pengetahuan lainnya. Kegiatan ini memberikan pelatihan tentang model pembelajaran TaRL atau pembelajaran berbasis level kemampuan kepada guru-guru SD se Kabupaten Bima, yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (evaluasi).

### Tahap Awal

#### a. Penyampaian materi kaitan dengan alat penilaian kemampuan membaca



Gambar 1. Penyampaian materi kaitan dengan alat penilaian kemampuan membaca

#### b. Materi kaitan dengan alat penilaian membaca



Gambar 2. Materi Kegiatan

### Pelaksana (kegiatan Inti)

#### a. Penyampaian materi



Gambar 3. Penyampaian materi

- b. Peserta membaca dan memahami materi dari modul yang sudah disampaikan tim



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran dan memahami materi dari modul

- c. Peserta berdiskusi bersama dengan kelompoknya untuk mengerjakan LK yang telah disediakan



Gambar 5. Kegiatan diskusi kelompok untuk mengerjakan LK

- d. Peserta diberikan waktu untuk melaksanakan dan menyampaikan/persentasi hasil pemahaman materi dengan hasil LK yang telah dikerjakan



Gambar 6. Kegiatan menyampaikan/persentasi hasil pemahaman materi dengan hasil LK

- e. Peserta yang lain memberikan refleksi terhadap penyampaian/persentasi pemahaman materi dari LK

Dengan demikian tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran metode *Teaching at the right level* (TaRL) adalah :

- a. Guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangan dan capaian belajar siswa

- b. tahap perencanaan. Setelah mengantongi hasil dari asesmen tersebut, guru kemudian dapat menyusun perencanaan proses pembelajaran yang sesuai. Seperti perangkat ajar apa yang digunakan, metode, hingga pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan.
- c. tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran, guru juga perlu melakukan asesmen berkala dalam rangka mengetahui proses perkembangan yang terjadi pada siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran di akhir juga merupakan hal yang penting. Hal ini berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan membantu merancang pembelajaran berikutnya.

### **Output dari hasil Evaluasi**

Kegiatan pendampingan pelatihan pembelajaran literasi Berbasis level kemampuan membaca (metode tarl) bagi guru SD antara lain :

1. Guru-guru dapat menggunakan alat penilaian membaca
2. Memudahkan guru untuk menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa,
3. Membantu guru menyediakan konstruksi konseptual yang kuat dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa
4. Guru-guru manpu mengaplikasikan kepada siswanya di Sekolah masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ini bahwa semua guru yang menjadi peserta kegiatan ini telah memahami metode *Teaching at the right level* (TaRL) dan modul ajar berbasis level kemampuan dan bersedia menerapkan metode *Teaching at the right level* (TaRL) dan siap mengembangkan media atau metode yang relevan pada peserta didik yang mereka ajar.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan sengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TaRL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Januar, A. M. dkk. (2021) Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.

- Nurnazmi, N. Real Teaching: Profesionalisme Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima di Kota Bima. *Cendekia*, 4(2), 291600.
- Sismulyasih, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 68-74.
- Syarif. Dkk. (2020). *Gemar Literasi Kabupaten Bima INOVASI NTB: Level Kemampuan Membaca*. Bima: tidak diterbitkan.
- Tasrif, T., & Syaifullah, S. (2022). Literasi Sebagai Praktik Budaya Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 58-70.